



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6464-6483

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Dalam Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023

Zaenab Jamaludin^{1✉}, Agustinus K. Sumbi², K.F.Bolo³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende

Email: jamaludinzaenab31@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023? Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik yang digunakan adalah teknik statistik dalam arti menggunakan angka-angka. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori cerpen, teori nilai, teori strategi belajar mengajar, teori model pembelajaran *cooperative learning*, teori keterampilan membaca cerpen dan teori evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada memiliki kemampuan yang baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75, 33%. Dengan nilai yang diperoleh 86, 77% dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas dengan nilai yang diperoleh 13, 4%.

Kata Kunci: (*Nilai, Cerpen, dan Model Pembelajaran Cooperative Learning*)

Abstract

Flores Ende University, Jalan Sam Ratulangi, Paupire Village. Ende Regency The problem raised in this research is what is the ability to find values in short stories using the cooperative learning model for class X students at SMAN I Inerie, Inerie District, Ngada Regency, Academic Year 2022/2023? The aim of this research is to find and describe the ability to find values in short stories using the cooperative learning model for students at SMAN I Inerie, Inerie District, Ngada Regency, Academic Year 2022/2023. The approach used in this research is a quantitative approach with the technique used is statistical techniques in the sense of using numbers. Meanwhile, the theories used are short story theory, value theory, teaching and learning strategy theory, cooperative learning model theory, short story reading skills theory and learning evaluation theory. The results of this research prove the ability to find values in short stories using the cooperative learning model in class With a score obtained of 86.77% were declared complete, while students who did not complete the score obtained were 13.4%.
Keywords: *(Values, Short Stories, and Cooperative Learning Model)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan sadar dan terencana untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mengalami perubahan tingkah laku, sehingga menimbulkan kecakapan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran berfungsi mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2007). Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran peserta didik sangatlah penting, karena tugas profesinya adalah memahami peserta didik dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana peserta didik belajar.

Belajar yang sesungguhnya adalah belajar yang bisa menghasilkan suatu perubahan pada siswa. Perubahan dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang hendak dicapai seakan tidak pernah berhenti, banyak agenda reformasi yang telah atau sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif akan serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan yang memperbaiki polah hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, polah pengembangan perencanaannya serta polah mengembnagkan manajerialnya (Majid, 2012: 23). Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi segala macam persoalannya kualitas pendidikan adalah mengembangkan model pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan motovasi belajar peserta didik.

Cooperative learning bisa diartikan sebagai kerja kelompok. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dari model pembelajaran cooperative learning di antaranya adalah: (1) untuk siswa,

agar dapat meningkatkan kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen sehingga lebih kreatif dan aktif dalam sebuah diskusi kelompok, (2) untuk guru, dapat memudahkan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keaktifan siswa dalam menemukan ide-ide pada saat melakukan diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif learning adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Priyanto (dalam Wena, 2010: 189) Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di kelas X SMA Swasta Adhyaksa Ende tahun ajaran 2022/2023, ditemukan bahwa tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen sangat rendah. Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa sebelum menerapkan model pembelajaran cooperative learning yakni siswa kurang tepat dalam menanggapi materi, dalam hal ini menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Hal ini terjadi karena guru sering menggunakan metode atau media yang tidak sesuai dengan karakter materi belajar, padahal materi pembelajaran yang dijadikan topik dalam penelitian menuntut supaya penerapan metode harus sesuai dengan keterampilan.

Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dianggap relevansi dengan penelitian ini adalah

Nurdin (2004), meneliti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menulis Cerpen siswa kelas VII MTS Pondok Pesantren Walisanga Ende Tahun Ajaran 2013/2014. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif dan produktif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII MTS Pondok Pesantren Walisanga Ende tahun ajaran 2013/2014?, (2) Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dan produktif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII MTS Pondok Pesantren Walisanga Ende tahun ajaran 2013/2014? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berhasil dengan persentase nilai yang diperoleh 82,25% dan dikategorikan baik.

Nggano (2014), meneliti dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPK Frateran Ndao Tahun Ajaran

2013/2014. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode wawancara, tes, dan simak. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori strategi belajar, mengajar, teori evaluasi belajar dan teori Konsep

Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan manusia untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan secara baik dan bijaksana dengan kecakapan Mead (Raho, 2000: 102), menyatakan bahwa kemampuan untuk memberi jawaban kepada diri sendiri sebagaimana memberi jawaban terhadap orang lain, merupakan kondisi penting dalam perkembangan akal budi itu sendiri. Kemampuan adalah kesanggupan kekuatan dalam, melakukan sesuatu KBB (2001: 707). Istilah kemampuan mempunyai banyak makna, yang jelas merujuk pada pengetahuan penutur akan bahasanya. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan merujuk pada perbuatan, pemahaman keterampilan dan sikap dalam tugas-tugas kependidikan. Nilai

Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987: 65), nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.

Cerpen.

Menurut Yudiyono Ks (dalam Rampan, 1995: 10), bahwa yang disebut dengan cerita pendek adalah cerita pendek yang bersumber pada suatu persoalan kehidupan, suatu nilai kehidupan, yang menjadi tema cerita karena ada persoalan dan nilai kehidupan itu, terjadilah seangkaian peristiwa. Peristiwa itu haruslah ada yang mendukung atau yang mengalaminya, harus ada tokohnya. Akhirnya segala sesuatu itu digunakan dalam bahasa dan bahasa itu dilukiskan latar, watak masing-masing tokoh, dan menceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh. Untuk mengungkapkan bermacam-macam latar, watak dan kejadian, diperlukan gaya bahasa yang beraneka ragam. Karena gaya bahasa yang hidup, berwarna-warni, kuat, dan memikat. Menurut Nugyinantoro (2007: 10), mengungkapkan cerpen memiliki unsur-unsur pembangun seperti tema, tokoh, latar, alur atau plot, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cerpen adalah cerita yang ringkas yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk cerpen.

METODE PENELITIAN

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal samapi akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran Sudrajat, 2011 (dalam Suryani dan Agung, 2012: 8).

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Menurut Anita Lie (2004: 8) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan ini Saling ketergantungan dapat dicapai melalui: 1) saling ketergantungan mencapai tujuan, 2) saling ketergantungan melaksanakan tugas, 3) saling ketergantungan bahan atau sumber, 4) saling ketergantungan peran dan 5) saling ketergantungan hasil atau hadiah. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*) (Lie, 2004: 27), siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cerpen, Teori Nilai, teori Strategi Belajar Mengajar, Keterampilan Membaca Cerpen, teori Model Pembelajaran Cooperative Learning, dan teori Evaluasi Pembelajaran. Teori merupakan himpunan pengetahuan yang meliputi banyak kenyataan yang sudah diketahui dan diperiksa berdasarkan kenyataan empiris. Fungsi dari teori adalah sebagai upaya untuk membangun hubungan yang cukup luas antara sejumlah hukum ilmiah dan menjelaskan keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, agar dipahami dan masuk akal (Kebung, 2011: 110). Teori Cerpen Mafrukhi, dkk (2007: 157), cerpen merupakan karangan singkat, sederhana, dan masalahnya juga tunggal. Biasanya, cerpen dapat dibaca dalam sekali kesempatan. Walaupun sederhana, cerpen memiliki unsur-unsur yang lengkap. Unsur-unsur intrinsik cerpen adalah tema, latMenurut Plato (dalam Mafrukhi, dkk, 2007: 86), cerpen (karya sastra) adalah tiruan dari kehidupan nyata. Karya sastra dapat memberi arti kehidupan bagi manusia. Jadi, karya sastra itu mampu menghibur dan bermanfaat untuk pembacanya. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Hamid (dalam Rampan, 1995: 10), menjelaskan bahwa pada umumnya cerita pendek itu harus

dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya kata yang dipakai antara 500-20.00 kata, adanya satu *plot*, adanya satu watak, dan satu kesan. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerpen termasuk karya fiksi yang terbentuk dari unsur-unsur seperti tema, penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Berbeda dengan roman dan novel, cerpen memuat peristiwa sesaat. Dengan demikian, alur cerpen terlihat dengan jelas. Pengarang cerpen memperoleh inspirasi dari segala peristiwa yang menyangkut pengalaman batin. Permasalahan yang biasa diangkat adalah masalah keberagaman, keluarga, cinta, konflik sosial, bahkan angan-angan pengarangnya.

Dalam sastra dikenal dengan tiga makna bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk-bentuk prosa terdiri dari bermacam-macam jenis, salah satu prosa adalah cerpen. Cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan mendalam (Sukrin 2010: 83). Nugyinantoro (2007: 11), dengan bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail khusus yang "kurang penting" yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur pembangun di luar sebuah karya sastra. Adapun unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau cerita, misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai politik, nilai agama, dan masih banyak lagi. Telah ditemukan bahwa dalam kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sama persisnya dengan unsur-unsur pembangun di luar karya sastra yaitu unsur ekstrinsik (Yustinah dan Ishak: 2008)

Teori Nilai

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta di kejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre, 1997 (dalam Adisusilo, 2012: 57), yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang Richard Eyre, 1997 (dalam Adisusilo, 2012: 57), yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak

meysahkan orang lain, bahkan sebaliknya.

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik agama, etnis, budaya, dimana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda. Konflik dapat muncul antar pribadi atau antarkelompok karena sistem nilai yang tidak sama berbeturan satu sama lain. Oleh karena itu, jika konflik, dialog merupakan salah satu solusi terbaik sebab dalam dialog terjadi usaha untuk saling mengerti, memahami dan menghargai sistem nilai kelompok lain, sehingga dapat memutuskan apakah harus menghormati dan bersikap toleran terhadapnya atau menerimanya atau mengintergrasiakan dalam sistem nilainya sendiri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Adisusilo, (2012: 58- 59), mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
1. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
2. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
3. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
4. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
5. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).
6. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
7. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana

seharusnya seseorang harus bertingkah laku.

8. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
9. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
10. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
11. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
12. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Teori Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010). Dihubungkan dengan belajar- mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut T. Raka Joni (1992), strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang telah ditetapkan.

Strategi belajar mengajar menurut J.R David dalam W. Gulo (2002: 2), ialah "*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*". Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai "*a plan of operation achieving something*," rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*," cara untuk mencapai sesuatu (Gulo, 2002: 3). Teori Strategi Belajar Mengajar merupakan salah satu teori yang berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan mampu bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002), berpendapat bahwa strategi belajar mengajar merupakan suatu garis besar untuk melakukan tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan strategi tersebut, Mansyur (2998), guru mempunyai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh agar kegiatan belajar mengajar itu dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar, dan efektif. Strategi belajar mengajar merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dalam proses belajar mengajar. Strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh sebab itu, tanggung jawab sebagai pendidik adalah pribadi susila yang cakap itulah yang diharapkan setiap anak didik (Djamarah, 2013: 34).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena berhubungan dengan angka-angka. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan pengumpulan data, menyajikan data dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka karena pendekatan ini secara mendasar tergantung kepada hasil pengamatan atau penelitian di lapangan dalam hal ini kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 98 orang dalam tiga kelas.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2011: 81).

Berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 orang dalam tiga kelas.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode test. Metode ini digunakan karena yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik test yaitu dengan menyuruh siswa membacakan cerpen, siswa yang dimaksud adalah Siswa SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam teknik pengumpulan data, data dapat diperoleh dengan teknik observasi dan teknik tes, yakni:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

2. Teknik Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Teknik tes ini bermaksud untuk mengukur dan mendapatkan data atau gambaran tentang pengetahuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen pada siswa kelas X SMAN I Inerie dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

Tabel 1 Pedoman Penskoran Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1.	Mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen a. Nilai social b. Nilai budaya c. Nilai moral d. Nilai estetik	50

2.	Mampu membandingkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari	30
3.	Mampu mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen	20
Jumlah		100

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Meski demikian teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik diatas kemudian data dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa menemukan nilai-nilai dalam cerpen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh (Hariyadi, 2006: 46).

- a) Untuk mengetahui rata-rata kelas

$$M = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

M= Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai diperoleh seluruh siswa n= Banyaknya siswa

- b) Untuk mengetahui presentase kegagalan siswa

$$M = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa yang tdk berhasil}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 2, Rentang penilaian

No	Konversi Nilai	Nilai	Predikat
1.	80-100	A	Sangat baik
2.	70-79	B	Baik

3.	56-69	C	Cukup baik
4.	40-55	D	Kurang
5.	0-39	E	Kurang baik

Bila hasil analisis data $> 70\%$ maka siswa dikatakan mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen, sebaliknya bila hasil analisis data $< 69\%$ maka siswa dikatakan belum mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen.

Teknik Penyajian Data

Data yang disajikan menggunakan metode formal, yakni dengan menggunakan tabel dan grafik. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sedangkan teknik yang digunakan teknik statistik..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan temuan tentang kemampuan siswa kelas X SMAN I Inerie Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menemukan nilai- nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Sebelum peneliti membahas penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberi kode setiap siswa sampel, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Daftar Nama dan Kode yang Diujikan Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Adolfus Wawo	AW
2	Adrianus Ronge	AR
3	Adventa M. Gae	AMG
4	Agustina Yulita Tua	AYT
5	Agustinus Raga	AR
6	Agnes Monte Pujiana Sela	AMPS
7	Alfonsa R. Mawo	ARM
8	Alfonsus R. Watu Sedo	ARWS
9	Altriyensi Pea Lopi	APL
10	Alexander D. Wuda	ADW
11	Anastasia M. Dhiu	AMD
12	Anastasia Jawa	AJ

13	Andreas Yakobus Kadju	AYK
14	Archangela Girlani Demu	AGD
15	Arsenia Siu	AS
16	Bertholomeus S. Dhay	BSD
17	Christian A. Dhosa Bhela	CADB
18	Elen Nora Dhoka	END
19	Eusabius Binsasi	EB
20	Felisita Dengi	FD
21	Felis Fenantius Sola	FFS
22	Gaudensia A. Bate	GAB
23	Gedolfridus Doi	GD
24	Grabriela Erlin Mona Wali	GEMW
25	Gergorius Deru	GD
26	Hiasinta Putri Moa	HPM
27	Hendrika Gae	HG
28	Hermelinda Berti	HB
29	Khatarina Derika Beku	KYM
30	Kristina Yolantika Meo	KYM
31	Leonardus Lodo	LL
32	Lusia E. Moa	LEM
33	Maria B. Moi	MBM
34	Maria Dhengi	MD
35	Maria E. Dhiu	MED
36	Maria F. Anu	MFA
37	Maria N. Paba	MNP
38	Maria S. Bhebhe	MSB
39	Margareta F. Goda	MFG
40	Marilitius C. Rabu	MCR
41	Methodius Mere	MM
42	Novita K. Wawo	NKW
43	Restika L. Molo	RLM
44	Robertus Lebo	RL

Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut:

1. Yang dilakukan peneliti adalah merancang rencana program pembelajaran

(RPP). Pada langkah ini guru harus mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. peneliti juga menetapkan sikap dan keterampilan sosial. Peneliti harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa yang mencerminkan sistem kerja dalam kelompok kecil karena dengan demikian siswa bisa mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukannya selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Peneliti menjelaskan materi tentang cerpen, nilai-nilai dalam cerpen
3. Peneliti membagikan siswa dalam bentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang.
4. Peneliti memberikan soal-soal kepada setiap kelompok.
5. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca cerpen *Kelimutu* karya Titie Sadi Sadikun.
6. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
7. Peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
8. Langkah terakhir peneliti memberikan penilaian dengan menganalisis data hasil kerja siswa kelas X SMAN I Inerie.

Setelah melihat pada tabel 01 di atas maka selanjutnya menganalisis tentang hasil penilaian dari kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Yang akan dianalisis pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4 Hasil Pengerjaan Siswa Dalam Kemampuan Menemukan Nilai-nilai Dalam Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas XSMAN I Inerie Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelompok	Kode Siswa	Aspek Yang Diukur							Jumlah	Nilai
			MMNDC					MMND	MM		
			NS	NB	NM	NE	NR	CDKS	NDC		
			10	10	10	10	10	30	20	100	
1	Kelompok I	AYT	10	10	6	8	6	25	15	80	8,0
		END	10	10	6	8	6	25	15	80	8,0
		ADW	10	10	6	8	6	25	15	80	8,0

		WM	10	10	6	8	6	25	15	80	8,0
2	Kelompok II	YKL	10	7	6	10	2	20	10	65	6,5
		AW	10	7	6	10	2	20	10	65	6,5
		DGE	10	7	6	10	2	20	10	65	6,5
		MW	10	7	6	10	2	20	10	65	6,5
3	Kelompok III	FD	8	10	10	10	7	20	5	70	7,0
		MCR	8	10	10	10	7	20	5	70	7,0
		AGD	8	10	10	10	7	20	5	70	7,0
		AS	8	10	10	10	7	20	5	70	7,0
4	Kelompok IV	YEWL	7	10	8	10	10	20	10	75	7,5
		EB	7	10	8	10	10	20	10	75	7,5
		YDKW	7	10	8	10	10	20	10	75	7,5
		SA	7	10	8	10	10	20	10	75	7,5
5	Keompok V	MBM	6	8	10	10	0	20	5	60	6,0
		KYM	6	8	10	10	0	20	5	60	6,0
		RL	6	8	10	10	0	20	5	60	6,0
		VJD	6	8	10	10	0	20	5	60	6,0
6	Kelompok VI	ARWS	10	10	5	10	10	30	15	90	9,0
		VMWL	10	10	5	10	10	30	15	90	9,0
		AMPS	10	10	5	10	10	30	15	90	9,0
		HG	10	10	5	10	10	30	15	90	9,0

7	Kelompok VII	MFG	10	10	10	10	10	25	15	90	9,0
		AR	10	10	10	10	10	25	15	90	9,0
		SAL	10	10	10	10	10	25	15	90	9,0
		PM	10	10	10	10	10	25	15	90	9,0
8	Kelompok VIII	MR	5	10	10	10	10	20	5	70	7,0
		AMD	5	10	10	10	10	20	5	70	7,0
		RD	5	10	10	10	10	20	5	70	7,0
		GAD	5	10	10	10	10	20	5	70	7,0
9	Kelompok IX	YBF	10	10	10	10	10	25	10	85	8,5
		VB	10	10	10	10	10	25	10	85	8,5
		LEM	10	10	10	10	10	25	10	85	8,5
		GD	10	10	10	10	10	25	10	85	8,5
10	Kelompok X	NKW	6	10	10	9	10	25	5	75	7,5
		HD	6	10	10	9	10	25	5	75	7,5
		YT	6	10	10	9	10	25	5	75	7,5

		AMG	6	10	10	9	10	25	5	75	7,5
11	Kelompok XI	AYK	0	10	10	5	10	20	15	70	7,0
		KDB	0	10	10	5	10	20	15	70	7,0
		VAF	0	10	10	5	10	20	15	70	7,0
		RD	0	10	10	5	10	20	15	70	7,0
12	Kelompok XII	GAB	0	10	5	10	10	30	5	70	7,0
		AR	0	10	5	10	10	30	5	70	7,0
		ARM	0	10	5	10	10	30	5	70	7,0
		RLM	0	10	5	10	10	30	5	70	7,0
13	Kelompok XIII	FFS	5	10	10	10	5	25	10	75	7,5
		APL	5	10	10	10	5	25	10	75	7,5
		MNP	5	10	10	10	5	25	10	75	7,5
		RW	5	10	10	10	5	25	10	75	7,5
14	Kelompok XIV	MD	10	5	5	10	10	25	5	70	7,0
		MS	10	5	5	10	10	25	5	70	7,0
		LL	10	5	5	10	10	25	5	70	7,0
		SG	10	5	5	10	10	25	5	70	7,0

15	Kelompok XV	MED	5	10	10	10	10	30	5	80	8,0
		BSD	5	10	10	10	10	30	5	80	8,0
		CAD	5	10	10	10	10	30	5	80	8,0
		MFA	5	10	10	10	10	30	5	80	8,0
Jumlah			408	1120	500	568	480	1440	580	4520	418
Rata-rata			6,8	18,67	18,3	9,3	8	24	9,67	75,33	6,96
Presentase											100%

Pembahasan

Pemerolehan nilai siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie Tahun Ajaran 20122/2023 dapat diartikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes pada 60 orang siswa sampel kelas X SMAN I Inerie, data yang terlihat pada tabel 4.2, di mana peneliti mengklasifikasikan nilai perolehan siswa sampel berdasarkan masing-masing aspek penilaian yang terdiri dari mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan aspek yang dinilai adalah nilai social, nilai budaya, nilai moral, nilai estetik, dan nilai religius, mampu membandingkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen

memperoleh nilai rata-rata 75, 33% dengan presentase kegagalan 13, 4%.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.3 yang memaparkan secara jelas dalam table urutan data kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai sosial 24 orang sampel mendapatkan nilai 10, sampel yang mendapatkan skor 8 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 8 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 12 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 0 sebanyak 8 sampel.
2. Nilai budaya, sampel yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 48 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 5 ada 4 sampel.
3. Nilai moral, sampel yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 36 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 4 sampel, sampel yang memperoleh nilai 5 sebanyak 12 sampel. Nilai estetik/keindahan sampel yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 52 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 4 sampel, Nilai religious/agama, sampel yang mendapatkan nilai 10 ada 40 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 4 sampel, yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 4 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 4 sampel.
4. Mampu membandingkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari, sampel yang mendapatkan nilai 30 ada 12 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 25 sebanyak 28 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 20 sebanyak 20 sampel.
5. Mampu mendiskusikan nilai-nilai dalam cerpen, sampel yang mendapatkan nilai 15 sebanyak 16 sampel, sampel yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 24 sampel, dan sampel yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 28 sampel.

Setelah peneliti menganalisis data berdasarkan nilai skor kemampuan pada tabel 2 dan mengklasifikasikan penilaian siswa berdasarkan table urutan data siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang terdapat pada tabel 3. Selanjutnya peneliti menyajikan data berupa klasifikasi nilai arti tingkat kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, melalui data pada 4 peneliti menjelaskan secara tepat

mengenai kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

Nilai kemampuan siswa dengan melihat persentase pada pengelompokan siswa yang berhasil dan yang tidak berhasil, maka dari 60 siswa sampel semuanya mendapatkan nilai diatas KKM dan dibawah KKM dan dinyatakan semua berhasil.

Untuk mengetahui siswa yang mampu sebanyak 52 orang dengan nilai yang diperoleh tertingginya 90 dan terendah 70 dan siswa yang tidak mampu sebanyak 8 orang dengan nilai yang diperoleh tertinggi 65 dan terendah 60. Sehingga dapat dirumuskan:

$$X 100 \frac{\quad}{\quad}$$

$$X 100 \frac{\quad}{\quad}$$

$$X 100 = 13,4\%$$

Dari skor di atas siswa yang berjumlah ~~52 orang~~ dengan nilai yang diperoleh X 100

$$X 100 \frac{\quad}{\quad}$$

$$= 86,77\%$$

$$\frac{\quad}{\quad} X 100$$

$$X 100 \frac{\quad}{\quad}$$

$$X 100 = 13,4\%$$

Dari skor di atas siswa yang berjumlah 52 orang dengan nilai yang diperoleh 86,77% dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak mampu berjumlah 8 orang dengan nilai yang diperoleh 13,4% dinyatakan tidak tuntas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMAN I Inerie Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga hasil yang diperoleh memuaskan. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,33%. 86,77% dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak mampu berjumlah 8 orang dengan nilai yang diperoleh 13,4% dinyatakan tidak tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka berikut ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran tentang kemampuan menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada siswa kelas X SMAN I Inerie Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa "Siswa Kelas X SMAN I Inerie Tahun Ajaran 2022/2023 bisa menemukan nilai-nilai dalam cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*". Sesuai tingkat kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam cerpen tersebut dengan memperoleh nilai rata-rata 75,33%. Dengan nilai yang diperoleh siswa yang mampu 86,77% dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak mampu nilai yang diperoleh 13,4% dinyatakan tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo J.R, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Arsitektur Tradisional: Daerah Jawa Tengah*. Direktorat Jenderal Kebudayaan: Jakarta.
- Djamarah, B. Syaiful dan Zain Aswan 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dole, Ferdinandus E, 2014. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Ende: Penerbit Qinant.
- Gulo, W. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi AntarPeserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koakasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia. Mafrukhi, dkk, 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Mardiatmadja. 1986. *Tantangan Pendidikan Dewasa Ini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurdin, Utami, Tri. 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menulis cerpen siswa kelas VII MTS Pondok Pesantren Walisanga Ende Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. PBSI. UNIFLOR.
- Nggano, Herman Emanuel. 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPK Frateran Ndao Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. PBSI. Universitas Flores.
- Rampan, Korrie Layun, 1995. *Dasar-dasar Penulisan Cerita Pendek*. Flores NTT-Indonesia. Nusah Indah.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali. Sastrapratedja, M. 2001. *Pendidikan sebagai Humanisasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Slavian, E. Robert, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Suryani Nunuk dan Agung Leo. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suratman, Dkk. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Malang: Intermedia.
- Tayibnapi, Yusuf F. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yohanes B. Jurahman, dkk. 2014. *Pengantar Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Cetakan ke-2. Salatiga: Widya Sari Press